

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami isi dari suatu tulisan. Kegiatan membaca berperan penting dalam kehidupan seseorang, utamanya dalam hal informasi dan juga komunikasi. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada di sebuah teks bacaan. Seseorang dapat maju dan berkembang melalui kegiatan membaca, hal tersebut dikarenakan dengan membaca kita dapat mengetahui suatu informasi dari tulisan yang kita baca. Keterampilan membaca adalah sesuatu yang harus dipenuhi, maka dari itu membaca harus dilatih sejak dini (Lubis, 2018)

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat aktif reseptif. Keterampilan membaca terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah membaca yang bermula dari pengenalan lambang huruf. Sedangkan membaca lanjutan adalah membaca dengan memahami isi dari bacaan, bahkan tingkat tinggi harus diikuti dengan kecepatan dalam membaca (Mulyati, 2014). Membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi yang disampaikan penulis lewat media berupa tulis. Membaca adalah kegiatan yang rumit karena melibatkan banyak hal terutama penglihatan untuk memperoleh makna dari symbol huruf (Pamuji & Setyami, 2021). Keterampilan membaca harus diajarkan sejak dini, bertahap dimulai dengan pengenalan lambang-lambang huruf, dan membaca awal di masa taman kanak-kanak sampai taraf yang paling sulit yaitu membaca pemahaman.

Kenyataan yang ada di lapangan tingkat minat membaca masyarakat di Indonesia sangatlah rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil survey yang menempatkan

Indonesia dalam posisi urutan ke-62 dari 70 negara (Utami (2018)) dalam (Darwanto & Putri, 2021). Berdasarkan riset dari World's Most Literate Nations Ranked yang digelar oleh Central Connecticut State University, Indonesia dinyatakan hanya menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, berada di bawah Thailand (59) dan diatas Bostwana (61). Tidak hanya itu saja berdasarkan survei dari UNESCO menyatakan bahwa Indonesia ada pada urutan kedua dari bawah tentang literasi dunia, dengan hanya 0,001% atau dapat dikatakan hanya 1 dari 1000 orang yang rajin membaca (Nafisah, 2016). Rekor minor ini tentunya juga dapat disebabkan oleh pendidikan yang belum berhasil sepenuhnya menerapkan pentingnya literasi membaca di sekolah, padahal membaca merupakan hal yang sangat penting terlebih untuk siswa sekolah, karena membaca sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Di sekolah dasar keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa, namun hingga saat ini masih banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan membaca. Faktor penyebab kurangnya minat baca siswa terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor ekonomi siswa, faktor lingkungan sekolah yang kurang. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang terdiri dari pemahaman siswa dalam memahami makna yang ada dalam bacaan, kurangnya menemukan bacaan, membaca buku tidak atas kemauan sendiri dan hanya perintah guru, siswa tidak sering mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, siswa yang terbiasa kecanduan menggunakan internet, dan kurangnya kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca (Agustina et al., 2023). Kesulitan membaca yang umum dialami oleh siswa sekolah dasar adalah kesulitan membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah tahap awal dari membaca lancar, di mana anak-anak

menikmati aktivitas membaca dan buku; mereka belajar membaca label dan gambar, mengenal huruf, dan mengenal kata-kata sederhana (Herlina, 2019).Komponen dasar dalam membaca ada 3 yaitu *recording* (kata-kata dan kalimat diungkapkan melalui bunyian-bunyian sesuai dengan tulisan), *decoding*(proses pengartian rangkaian grafis dalam kata kata dan juga meaning (memahami makna tulisan).Pada komponen *recording* dan *decoding* biasanya ada di kelas rendah yaitu SD kelas I dan II yang disebut dengan membaca permulaan sedangkan *meaning* lebih diterapkan di SD kelas tinggi dengan istilah membaca pemahaman (Suparlan, 2021).

Membaca harus diajarkan di jenjang sekolah sebelumnya yaitu taman kanak-kanak dengan harapan siswa menjadi siap ketika memasuki sekolah dasar karena jika sudah bisa membaca, siswa akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di kelas dan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fakta yang ada di Indonesia menunjukkan masih ada siswa sekolah dasar yang tidak berasal dari taman kanak-kanak, jadi langsung melompat masuk ke sekolah dasar. Padahal syarat masuk sekolah dasar saat ini selain usia juga dilihat dari kompetensi dasar apa yang sudah dimiliki oleh siswa tersebut termasuk keterampilan membaca. Selain itu, kebanyakan guru di sekolah dasar masih banyak yang kurang mengoptimalkan penggunaan bahan ajar hingga bahan bacaan yang menarik saat membaca.

Banyak bahan bacaan yang dapat digunakan untuk latihan membaca permulaan, namun belum tentu bahan bacaan tersebut menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas rendah. Bahan bacaan yang memiliki tampilan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar tentunya akan menarik minat siswa sekolah dasar dalam belajar membaca, khususnya pada siswa di kelas rendah. Dalam menambah ketertarikan siswa pada kegiatan membaca, diperlukan suatu bahan ajar yang mampu memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sebelumnya, bahan ajar untuk

keterampilan membaca yang diperuntukkan untuk siswa sekolah dasar sudah banyak, namun dalam bahan ajar tersebut masih ditemukan banyak kelemahan mulai dari design yang kurang menarik, metode yang monoton, dan masih banyak lagi.

Bahan ajar merupakan alat yang digunakan oleh guru dan juga siswa untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Buku bacaan, buku kerja (LKS), tayangan, atau mungkin surat kabar, digital, foto, tugas tertulis, dialog dengan mendatangkan penutur asli, kartu dan lain sebagainya adalah beberapa bentuk dari bahan ajar. Jadi, bahan ajar merupakan banyak hal yang dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa (Kosasih, 2021). Bahan ajar membaca yang memiliki tampilan yang menarik tentunya dapat dengan mudah menarik perhatian siswa dalam membaca. Kurang dalam penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran alhasil akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Masih ada guru yang saat mengajar hanya menggunakan buku paket saja sebagai sumber belajar. Selain itu, metode yang digunakan guru dalam melatih keterampilan membaca siswa juga kurang menarik dan sulit dipahami siswa kelas rendah sehingga banyak sekali siswa kelas rendah yang belum bisa membaca. Jika anak yang masuk sekolah dasar sama sekali belum bisa membaca, hal tersebut tentu akan menghambat pembelajaran anak tersebut di dalam kelas, anak akan ketinggalan pelajaran, bahkan mendapatkan nilai yang kurang maksimal. Jadi, selain bahan ajar yang menarik tentunya diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat dalam membaca.

Metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan guru pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (Ahyat, 2017). Salah satu metode membaca yang umat muslim ketahui dan pasti sudah pernah memakainya adalah metode iqro'. Iqro' adalah sebuah metode cara cepat belajar membaca Al-Qur'an. Tidak hanya membaca tulisan, tetapi juga membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan iqro' yaitu untuk memahami isinya, untuk

memahami isinya maka harus mengetahui topik dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan lain-lain. Metode Iqro' menekankan kepada latihan membaca. Adapun panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna (Kustianingrum, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Nampu 05 Kabupaten Madiun terjadi masalah yang hampir sama yaitu masih banyak siswa yang tidak berasal dari taman kanak-kanak. Selain itu guru dalam proses mengajar kurang dalam penggunaan media termasuk saat belajar membaca guru tidak menggunakan media dalam melatih membaca siswa. Padahal agar anak lebih mudah belajar membaca harus menggunakan media dan metode belajar yang menarik dan tepat. Maka dari itu guru di SDN Nampu 05 menggunakan bahan ajar berupa buku membaca yang memiliki metode mudah dan tampilan yang menarik yaitu Bahan Ajar ABC dengan menggunakan Metode Iqro'. Bahan ajar tersebut berbentuk sebuah buku yang memiliki system penulisan seperti iqro' dan terdapat jilid 1 hingga 6, semakin tinggi jilidnya maka tingkat kesulitannya juga semakin tinggi.

Bahan Ajar ABC dengan Metode Iqro' awal mula dikembangkan oleh sekelompok mahasiswa UNIPMA yang mengikuti program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat (PKM-PM) dan khusus dikembangkan untuk mengatasi permasalahan membaca yang terjadi pada anak-anak yang ada di Desa Nampu khususnya untuk di Dusun Srampangmojo. Setelah program tersebut selesai, selanjutnya guru meneruskan penggunaan Bahan Ajar ABC tersebut di sekolah. Dalam penerapannya tidak dilakukan setiap hari namun hanya saat satu kali dalam satu minggu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pertama-tama guru memaparkan materi pada siswa kelas I setelah itu siswa maju satu persatu untuk disimak oleh guru sedangkan siswa lain mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sembari menunggu giliran. Adanya Bahan Ajar ABC dengan metode Iqro' dapat membantu siswa meningkatkan ketertarikannya dalam latihan

membaca dan anak lebih mudah dalam membaca sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang baik. Selain hal itu, terdapat pula hambatan-hambatan yang terjadi saat penerapan Bahan Ajar ABC tersebut yaitu adanya siswa yang ramai saat temannya di simak oleh guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut terkait dengan pembelajaran menggunakan Bahan Ajar ABC dengan Metode Iqro' khususnya dalam materi membaca pada keterampilan membaca permulaan dengan mengambil judul Analisis Penggunaan Bahan Ajar ABC dengan Metode Iqro' pada Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN Nampu 05.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Penggunaan bahan ajar ABC dengan metode iqro' pada keterampilan membaca siswa kelas I SDN Nampu 05.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan bahan ajar ABC dengan metode iqro' pada keterampilan membaca siswa kelas I SDN Nampu 05.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan bahan ajar ABC dengan metode iqro' pada keterampilan membaca siswa kelas I SDN Nampu 05.
2. Untuk mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan penggunaan bahan ajar ABC dengan metode iqro' pada keterampilan membaca siswa kelas I SDN Nampu 05.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait masalah yang diteliti. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan terkait dengan penggunaan bahan ajar dengan metode iqro' dalam keterampilan membaca, serta dapat memecahkan masalah di sekolah lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat pemikiran terhadap permasalahan pembelajaran dan pengembangan ilmu bidang teknologi pendidikan, terutama dalam bidang keterampilan membaca siswa dengan menggunakan Bahan Ajar ABC dengan Metode Iqro'. Penggunaan Bahan Ajar ABC dengan Metode Iqro' dapat dijadikan inovasi pembelajaran bagi guru. Adapun manfaat yang ingin dicapai secara umum yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang mendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I

2. Bagi Guru

Bahan Ajar ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam belajar membaca sehingga dalam proses belajar menjadi lebih mudah dan tidak membosankan

3. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya bahan ajar ini akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya, serta dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar membaca.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan bahan ajar khususnya Bahan Ajar ABC dengan Metode Iqro' dan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan dalam pengaplikasian teori dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dengan menggunakan Bahan Ajar ABC dengan Metode Iqro' pada keterampilan membaca siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan persatuan pandangan dan pengertian yang berkaitan dengan judul dari skripsi yang peneliti ajukan, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sesuatu hal yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Di dalam bahan ajar disusun secara sistematis materi tentang suatu pokok bahasan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sebuah bahan ajar terdapat karakteristik atau elemen yang harus dipertimbangkan, baik dari segi materi, penyajian, atau bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.

2. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode cara cepat membaca Al-Quran. Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk belajar Al-Quran. Di dalam metode iqro' terdiri atas 6 jilid yang dimulai dari tingkat kesulitan paling rendah hingga tingkat yang paling sempurna.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dimana prosesnya dilakukan pembaca untuk mendapatkan suatu informasi dengan memahami arti yang ada di dalam tulisan. Dalam membaca sendiri terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjutan. tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi,

memahami bacaan, mengaitkan informasi yang baru dengan yang telah diketahui sebelumnya, menambah wawasan. Jenis-jenis membaca bagi siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang dipelajari siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan diperlukan bagi siswa sekolah dasar.